

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah bagian penting dari kualitas hidup setiap orang. Untuk bisa menjalani hidup yang sehat dan memuaskan, kita butuh asupan makanan yang bergizi dan bermanfaat. Nutrisi bukan hanya kebutuhan, tapi juga merupakan hak dasar setiap manusia. Saat ini, makan bukan sekadar untuk mengenyangkan perut ada banyak aspek lain yang ikut dipertimbangkan. Karena itu, ketersediaan pangan bukan cuma soal jumlah, tapi juga soal keamanan dan kualitasnya (Rambe et al., 2022).

Pangan mencakup semua yang berasal dari sumber hayati, termasuk produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air baik yang diolah maupun tidak, yang ditujukan sebagai makanan atau minuman untuk dikonsumsi manusia. Ini juga mencakup bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lain yang digunakan dalam proses persiapan, pengolahan, dan pembuatan makanan atau minuman (BPHN, 2012).

Pangan mencakup segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati seperti hasil pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, hingga air baik yang sudah diolah maupun belum. Semuanya ditujukan sebagai makanan atau minuman untuk dikonsumsi manusia. Selain itu, pangan juga meliputi bahan tambahan, bahan baku, dan komponen lain yang digunakan dalam proses menyiapkan, mengolah, atau membuat makanan dan minuman (BPHN, 2012).

Formalin adalah zat kimia berbahaya yang dilarang digunakan sebagai bahan tambahan pangan, sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 18 Tahun 2012 tentang Bahan Tambahan Pangan. Meski fungsinya bisa menghambat pertumbuhan mikroba dan memperlambat pembusukan, formalin tetap bukan untuk dikonsumsi. Sayangnya, zat ini masih sering ditemukan dalam produk makanan karena dianggap bisa membuat makanan lebih awet (Mundriyastutik, Kusumatuti, & Tuzzahroh, 2021).

Boraks, yang juga dikenal sebagai natrium tetraborat atau asam borat, sebenarnya adalah bahan kimia yang biasa digunakan sebagai antiseptik dan pembersih. Selain itu, boraks juga sering dimanfaatkan dalam berbagai keperluan industri seperti bahan pembuatan deterjen, pengawet kayu, antiseptik untuk kayu, bahkan sebagai pengendali hama seperti kecoa dan semut (Nasution et al., 2020).

Ikan teri nasi adalah jenis ikan kecil yang kaya manfaat dan bernilai gizi tinggi. Di dalamnya terkandung berbagai nutrisi penting seperti mineral, vitamin, lemak tak jenuh, dan protein yang terdiri dari asam amino esensial zat yang sangat dibutuhkan untuk tumbuh kembang dan kecerdasan manusia. Sebagai bagian dari hasil laut, ikan ini punya banyak manfaat. Salah satunya, ikan teri nasi bisa dinikmati baik dalam kondisi segar maupun setelah dikeringkan (Dahlan, 2021).

Kota Binjai adalah salah satu kota di Provinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah sekitar 90,23 km². Binjai dikenal sebagai salah satu kota terbesar di provinsi ini dan termasuk dalam kategori kota yang terus berkembang. Perkembangannya mencakup berbagai aspek, mulai dari sosial ekonomi, budaya, hingga pembangunan fisik. Secara administratif, Kota Binjai terbagi menjadi lima kecamatan yakni Binjai Kota, Binjai Barat, Binjai Selatan, Binjai Timur, dan Binjai Utara (Sidabutar & Indera, 2021).

Dari sisi ekonomi, kebutuhan masyarakat di Kota Binjai sebagian besar dapat dipenuhi melalui berbagai sumber, salah satunya adalah pasar tradisional. Di kota ini terdapat dua pasar tradisional utama yang menjadi pusat aktivitas ekonomi warga, yaitu Pasar Tavip dan Pasar Kebun Lada.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis merasa tertarik untuk mengembangkan penelitian sebelumnya yang berfokus pada identifikasi kandungan formalin dan boraks pada ikan teri nasi (*Stolephorus sp.*) yang dijual di pasar tradisional Kota Binjai.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat kandungan formalin pada ikan teri nasi yang dijual di Pasar tradisional Kota Binjai?
2. Apakah terdapat kandungan boraks pada ikan teri nasi yang dijual di Pasar tradisional Kota Binjai?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah terdapat formalin pada ikan teri nasi yang dijual di Pasar tradisional Kota Binjai.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat boraks pada ikan teri nasi yang dijual di Pasar tradisional Kota Binjai.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah pengalaman dan pengetahuan bagi penulis.
2. Sebagai bahan informasi untuk masyarakat tentang bahaya formalin dan boraks.
3. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan dasar dan tambahan yang dapat membantu apabila ada penelitian selanjutnya.